



ANALISIS USAHATANI SEMANGKA DI DESA MUNING TENGAH KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Analysis of Watermelon Farming in Village of Muning Tengah, South Daha District, Hulu Sungai Selatan District

Latifah *, Husaini dan Usamah Hanafie

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalim

antan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis Kelayakan; Usahatani;
Semangka.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail: latifahmds98@gmail.com

Diterima: Juni 2023

Disetujui: 2 Juli 2023

Diterbitkan on-line : 30 September
2023

Tanaman semangka sebagai salah satu komoditas yang banyak diusahakan para petani di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan jumlah produksi mencapai 146.690 kw. Dalam usahatani semangka diperlukan biaya yang cukup besar, sementara pada sisi yang lain yaitu produksi dan harganya relatif berfluktuasi, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis biaya, pendapatan, penerimaan, keuntungan, serta kelayakan usahatani semangka. Penelitian dilaksanakan di Desa Muning Tengah Kecamatan Daha Selatan pada bulan Oktober 2022 sampai Februari 2023 dengan periode analisis dari bulan Juni hingga September 2022. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 petani dan dipilih dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total yang diperlukan dalam usahatani semangka terdiri dari biaya eksplisit dan implisit yakni sebesar Rp 12.420.461,54/usahatani dan Rp 5.736.688,98/usahatani sehingga diperoleh biaya total sebesar Rp 18.157.150,52/usahatani. Produksi rata-rata 10.769,23 kg per usahatani dengan harga jual Rp 2.838,46 per kg sehingga diperoleh penerimaan petani semangka sebesar Rp 31.453.846,15 per usahatani. Pendapatan sebesar Rp 19.033.384,62 per usahatani, serta keuntungan yang diperoleh petani semangka sebesar Rp 13.296.695,63 per usahatani. Berdasarkan perbandingan antara biaya dengan penerimaan diperoleh nilai RCR sebesar 1,73 yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani akan diperoleh penerimaan sebesar 1,73 rupiah dengan kata lain usahatani semangka ini layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar mata pencahariannya adalah dari sektor pertanian. Pertanian merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian Indonesia disamping sektor lainnya, karena menyangkut

aspek kehidupan bangsa. Komoditi hortikultura adalah salah satu komoditi pertanian yang mampu memberikan sumber devisa bagi Negara untuk kemakmuran masyarakat secara menyeluruh. Potensi dari produksi yang besar serta potensi pasar yang baik mengkondisikan buah-buahan sebagai salah satu komoditas

hortikultura yang sangat berpotensi untuk dapat memasuki pasar domestik maupun internasional. Adapun jenis-jenis buah unggulan Indonesia yang diharapkan dapat bersaing di pasar internasional diantaranya adalah pisang, mangga, jeruk, manggis, salak, nenas, pepaya, rambutan, durian, semangka, nangka dan duku. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kalimantan Selatan, karena sebagian besar masyarakat Kalimantan Selatan menjadikan pertanian sebagai sumber penghidupan utama sebagai petani. Oleh sebab itu, sektor pertanian terus didorong agar menjadi sektor andalan di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan dari hasil survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan (2022), tanaman sayuran yang menyumbang produksi terbesar adalah cabe rawit yakni mencapai 40.105 kw. Sementara penyumbang terbesar pada produksi buah adalah buah semangka dengan total 146.690 kw, dengan luas panen antara 1.227 ha sampai dengan 1.611 ha. Salah satu desa penghasil semangka yang cukup besar di Kecamatan Daha Selatan yaitu di Desa Muning Tengah. Desa Muning Tengah menjadikan tanaman semangka sebagai tanaman utama yang diusahakan. Dalam usahatani semangka diperlukan biaya yang cukup besar, sementara pada sisi yang lain yaitu produksi dan harganya relatif berfluktuasi, dengan kata lain tidak menentu tergantung kepada kondisi cuaca dan produksi, sehingga pendapatan dari usahatani semangka juga turut bervariasi, untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usahatani semangka di Desa Muning Tengah Kecamatan Daha Selatan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis biaya, pendapatan, penerimaan, keuntungan serta kelayakan usahatani semangka di Desa Muning Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kegunaan dari penelitian ini bagi peneliti, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penyuluh pertanian setempat guna menginfeksi kegiatan penyuluhan pertanian serta acuan penelitian dimasa mendatang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muning Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Waktu penelitian mulai dari bulan Oktober 2022 sampai Februari 2023 dengan periode analisis dari bulan Juni hingga Agustus 2022. Kegiatan penelitian terdiri dari persiapan, pengambilan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Daha Selatan dan sumber lain yang terkait.

Metode Pengambilan Sample

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode survei. Penentuan wilayah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Muning Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut terkenal dengan desa penghasil semangka yang ada di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan jumlah populasi petani semangka sebanyak 128 orang. Berdasarkan jumlah tersebut diambil sebanyak 13 orang atau 10% dari jumlah populasi dengan teknik *simple random sampling*.

Analisis Data

Biaya Usahatani. Besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani selama satu musim tanam digunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 2004):

$$TC = TCe + TCi.....(1)$$

dengan :

TC = Biaya total usahatani semangka (Rp/Ha)

TCe = Biaya total eksplisit semangka (Rp/Ha)

TCi = Biaya total implisit semangka (Rp/Ha)

Penerimaan. Penerimaan adalah hasil produksi semangka dikali dengan harga yang berlaku pada saat penelitian dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1991):

$$TR = Y \cdot Py \dots \dots \dots (2)$$

dengan :

TR = Penerimaan usahatani semangka (Rp/ha)

Y = Hasil fisik usahatani semangka (kg)

Py = Harga semangka (Rp/Kg)

Pendapatan, adalah penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1991):

$$I = TR - TCe \dots \dots \dots (3)$$

dengan :

I = Pendapatan dari usahatani semangka (Rp)

TR = Penerimaan usahatani semangka (Rp)

TCe = Biaya eksplisit usahatani semangka (Rp)

Keuntungan. Keuntungan adalah penerimaan dari usahatani semangka dikurangi dengan total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani, dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1991):

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (4)$$

Dengan :

π = Keuntungan usahatani semangka (Rp)

TR = Penerimaan total usahatani semangka (Rp)

Untuk menganalisis kelayakan usahatani semangka digunakan Revenue Cost Ratio (RCR) dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots \dots \dots (5)$$

Dengan kriteria:

RCR > 1, layak untuk diusahakan

RCR = 1, tidak untung juga tidak rugi

RCR < 1, tidak layak untuk diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden. Umur mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap suatu informasi yang diberikan. Petani yang berusia lanjut biasanya sulit menerima suatu inovasi baru (Table 1). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani semangka relatif beragam. Meskipun demikian jumlah petani semangka produktif sebesar 92,% berada pada usia 30-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani

semangka di Desa Muning Tengah tersebut berada pada usia produktif (<64 tahun).

Tabel 1. Kelompok umur petani semangka di Desa Muning Tengah Tahun 2022

No.	Kelompok umur (tahun)	Petani (orang)	Persentase (%)
1	30 – 39	1	7,7
2	40 – 49	7	53,8
3	50 – 63	4	30,8
4	> 64	1	7,7
Jumlah		13	100,0

Sumber: pengolahan data primer 2022.

Tingkat pendidikan. Pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani untuk melakukan kegiatan usahanya. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih sulit menerima inovasi-inovasi baru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani semangka relatif sangat rendah karena seluruh (100%) petani semangka hanya sampai dengan tamat dan tidak tamat SD sederajat (Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat pendidikan Desa Muning Tengah Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Petani (org)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	13	100
2	SMP/Sederajat	0	0
3	SMA/Sederajat	0	0
Jumlah		13	100

Sumber: pengolahan data primer 2022

Pengalaman usahatani. Semakin lama pengalaman usahatani maka semakin tinggi produktivitasnya, dan semakin mudah pula bagi petani untuk mengenali permasalahan yang timbul dalam usahatani. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dalam berusahatani semangka sudah cukup lama mulai yang terendah sekitar 5 tahun dan yang paling lama sudah mengusahakan semangka selama 34 tahun yang lalu. Jika dilihat dari berbagai lama pengalaman dalam berusahatani semangka di desa tersebut relatif seimbang yaitu antara 23,08% dan 38,46% Secara rinci lama berusahatani semangka seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Lama berusahatani petani semangka di Desa Muning Tengah Tahun 2022.

No	Lama usahatani (tahun)	Petani (orang)	Persentase (%)
1	5 – 14	3	23,08
2	15 – 24	5	38,46
3	25 – 34	5	38,46
Jumlah		13	100,00

Sumber: pengolahan data primer 2022.

Luas lahan. Lahan garapan usahatani semangka yang terkecil adalah kurang dari 0,5 sampai dengan 1,5 ha dengan jumlah persentase 76,92%, sedangkan lahan garapan terbesar adalah lebih dari 2,5 ha dengan jumlah persentase 15,38%. Semakin luas lahan yang ditanami petani maka semakin meningkat produksi yang dihasilkan. Status kepemilikan lahan pertanian semangka seluruhnya adalah milik sendiri. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas lahan petani semangka di Desa Muning Tengah Tahun 2022

No	Luas lahan (Ha)	Petani (orang)	Persentase (%)
1	< 0,5	4	30,76
2	0,6 – 1,5	6	46,16
3	1,6 – 2,5	1	7,70
4	>2,5	2	15,38
Jumlah		13	100,00

Sumber: Pengolahan data primer 2022.

Tanggungan keluarga. Anggota keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat pendapatan rumah tangga petani, terutama anggota keluarga yang sudah memasuki usia kerja dan bekerja. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah tanggungan petani semangka di Desa Muning Tengah 2022.

No	Tanggungan keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	1—2	6	46,15
2	3 – 4	6	46,15
3	5 – 6	1	7,70
Jumlah		13	100,00

Sumber: Pengelolaan data primer 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggungan keluarga petani responden berkisar antara 1-6 orang. Jumlah tanggungan terbanyak adalah satu orang yaitu sebesar 7,70%. Sedangkan jumlah tanggungan paling sedikit adalah sebesar 46,15% yaitu 1-2 orang tanggungan anggota keluarga. Umumnya yang menjadi tanggungan petani adalah istri dan anak-anak.

Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

Biaya. Biaya yang dikeluarkan petani semangka terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Besarnya biaya eksplisit yang dikeluarkan petani semangka sebesar Rp 12.420.461,54 per usahatani, atau sebesar Rp 10.525.814,86 per ha. Jumlah biaya terbesar yang dikeluarkan petani semangka untuk pembelian pupuk sebanyak 724,62 kg per usahatani yang mencapai sebesar 57,77% dari total biaya. Berikutnya untuk pembelian benih mencapai 22,30%, pestisida sebesar 16,47% sisanya sebesar 3,46% untuk pajak bumi dan bangunan dan tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan relatif kecil hanya sebesar 3,30% dari total biaya eksplisit disebabkan lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Untuk lebih rincinya lagi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Komponen biaya eksplisit usahatani semangka di Desa Muning Tengah 2022

No	Komponen	Jumlah fisik	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Benih (Bungkus)	-	2.769.230,77	22,30
2	Pupuk (kg)	724,62	7.175.384,62	57,77
3	Pestisida (l)	16,49	2.046.230,77	16,47
4	PBB (Rp/thn)	1	20.000	0,16
5	TKLK (HKO)	4,13	409.615,38	3,30
Jumlah			12.451.048,08	100,00

Sumber: Pengolahan data primer 2022

Biaya implisit adalah biaya yang tidak dikeluarkan akan tetapi diperhitungkan dalam usahatani semangka yang dibawa kedalam usaha komersial, sehingga dalam biaya implisit tersebut, jumlah yang dikeluarkan cukup besar mencapai Rp 5.736.688,98 per usahatani atau sebesar Rp 4.861.600,83 per ha. Biaya implisit terbesar diperhitungkan untuk tenaga kerja dalam

keluarga yang mencapai Rp 4.230.769,23 atau sebesar 73,75% dari total biaya. Berikutnya untuk sewa lahan milik sendiri sebesar 17,92% dari total biaya dan sisanya sebesar 8,33 untuk bunga modal dan penyusutan alat (Tabel 7).

Tabel 7. Komponen biaya implisit usahatani semangka di Desa Muning Tengah 2022

No	Komponen	Jumlah fisik	Total (Rp)	Persentase (%)
1	TKDK		4.230.769,23	73,75
2	Penyusutan alat		52.155,38	0,91
3	Bunga modal	2,4%	425.521,52	7,42
4	Sewa Lahan	280000	1.028.246,15	17,92
Jumlah			5.704.536,91	100,00

Sumber: Pengolahan data primier 2022

Biaya total. Adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka dalam usahataniannya yaitu dengan menjumlahkan biaya eksplisit dan biaya implisit (Tabel 8).

Tabel 8. Rata-rata biaya total usahatani semangka di Desa Muning Tengah 2022

No	Biaya	Rata-rata usahatani	Persentase (%)
1	Eksplisit	12.420.461,54	68,41
2	Implisit	5.736.688,98	31,59
Jumlah		18.157.150,52	100,00

Sumber: Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian, biaya total diperoleh dari jumlah biaya produksi yang dikeluarkan petani selama berkegiatan usahatani semangka. Biaya total yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penjumlahan antara komponen biaya ekplisit dan implisit sehingga diperoleh biaya total sebesar Rp18.157.150,52 per usahatani atau sebesar Rp 15.387.415,70 per ha. Komponen biaya eksplisit usahatani semangka ini cukup besar yaitu mencapai 68,41% dari total biaya.

Penerimaan. Jenis Semangka yang diusahakan petani di Desa Muning Tengah adalah semangka biji dan harganya relatif lebih rendah dibandingkan semangka tanpa biji. Penerimaan usahatani semangka merupakan nilai yang diperoleh dari total produksi dikali dengan harga

jual, dimana rata-rata produksi semangka sebesar 10.769,23 kg per usahatani dengan harga jual yang berlaku di tingkat petani saat penelitian rata-rata sebesar Rp 2.838,23/kg. Maka diperoleh rata-rata penerimaan petani semangka sebesar Rp 31.453.846,15 per usahatani atau sebesar Rp 26.655.801,83 per ha.

Pendapatan. Pendapatan petani semangka diperoleh dari selisih antara total penerimaan (total revenue) dengan biaya eksplisit usahatani sehingga diperoleh besarnya pendapatan yang diterima oleh petani seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata pendapatan petani semangka di Desa Muning Tengah 2022

No	Biaya (Rp)	Rata-rata per usahatani (Rp)	Rata-rata per Hektar (Rp)
1	Penerimaan	31.453.846,15	26.655.801,83
2	Biaya eksplisit	12.420.461,54	10.525.814,86
Rata-rata pendapatan		19.033.384,62	16.129.986,96

Sumber: pengolahan data 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih antara penerimaan usahatani semangka dengan total biaya eksplisit usahatani semangka diperoleh pendapatan sebesar Rp 19.033.384,62 per usahatani atau sebesar Rp 16.129.986,96 per ha.

Keuntungan. Keuntungan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan total keseluruhan dari biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani semangka (Tabel 11).

Tabel 11. Rata-rata keuntungan usahatani semangka di Desa Muning Tengah, periode analisis Juni-September 2022.

No	Biaya	Rata-rata per usahatani (Rp)	Rata-rata per Hektar (Rp)
1	Penerimaan	31.453.846,15	26.655.801,83
2	Biaya total	18.157.150,52	15.387.415,70
Rata-rata keuntungan		13.296.695,63	11.268.368,13

Sumber: pengolahan data primer 2022.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerimaan sebesar Rp 31.453.846,15/usahatani, sementara total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 18.157.150,52/usahatani, sehingga diperoleh keuntungan petani semangka sebesar Rp 13.296.695,63/usahatani atau sebesar Rp 11.268.368,13/ha.

Kelayakan.

Suatu usahatani dapat dikatakan layak untuk diusahakan apabila dapat mendatangkan keuntungan untuk petani itu sendiri. Analisis kelayakan usahatani bukan hanya diukur dari besarnya pendapatan yang diterima tapi dapat juga dianalisis melalui Revenue Cost Ratio (RCR) yang merupakan perbandingan antara total penerimaan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio antara penerimaan sebesar Rp 31.453.846,15 /usahatani dan biaya total sebesar Rp 18.157.150,52/usahatani, maka diperoleh nilai RCR sebesar 1,73 dan lebih besar dari 1, sehingga setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani akan diperoleh penerimaan sebesar 1,73 rupiah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani semangka di Desa Muning Tengah Kecamatan Daha Selatan tersebut menguntungkan untuk dilaksanakan atau dengan kata lain layak untuk diusahakan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Biaya total usahatani semangka adalah Rp 18.157.150,52 per usahatani (Rp 15.387.415,70 per ha, penerimaan sebesar Rp 31.453.846,15 per usahatani (Rp 26.655.801,83 per ha, pendapatan sebesar Rp 19.033.384,62 per usahatani (Rp 16.129.986,96 per ha, dan keuntungan sebesar Rp 13.296.695,63 per usahatani (Rp 11.268.386,13 per ha.
2. Usahatani semangka di Desa Muning Tengah Kecamatan Daha Selatan layak atau menguntungkan untuk dilaksanakan karena RCR sebesar 1,73.

Saran

1. Petani diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat untuk menghasilkan produksi yang lebih tinggi, sehingga dapat dikurangi sehingga keuntungannya meningkat.
2. Usahatani semangka dapat terus dikembangkan karena layak dan menguntungkan untuk diusahakan.
3. Diharapkan Pemerintah setempat membuat suatu lembaga untuk tempat menjual hasil semangka agar harga tetap stabil.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (2022). *Hulu Sungai Selatan dalam Angka 2022*. Retrieved August 5, 2022, from <http://www.bps.go.id>
- Kasim, 2004. Ilmu Usahatani. Banjarbaru. Fakultas Pertanian ULM
- Soekartawi. (1991). Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafind Persada. Jakarta
- Soekartawi. (1995). Analisis Usaha Tani. UI-Press. Jakarta